

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini bersifat menyeluruh (holistik), dengan memandang bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang lebih penting dari pada satu-satu bagian. Karena diharapkan dapat diperoleh data-data deskriptif, yaitu data-data mengenai metode Ummi. Penelitian ini memusatkan pada penerapan metode Ummi sebagai pembelajaran membaca al-Qur'an.

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.² Sedangkan penelitian komparatif adalah bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.³

Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai instrument utama dan partisipan penuh melakukan pengamatan, yaitu penulis melakukan interaksi sosial dengan subjek dalam waktu yang lama dan data dalam bentuk catatan lapangan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 26.

² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 296.

³ *Ibid.*, 300.

dikumpulkan secara sistematis. Setelah mengumpulkan data yang dibuthkan, kemuadian penulis melakukan perbandingan hasil deskripsi dari data-data yang diperoleh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument kunci yaitu sebagai pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Maka kehadiran penulis di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran penulis di lapangan adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data terkait dengan fokus penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Untuk itu peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an santri di TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah, dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna mengetahui sejauh mana penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul **“Dampak Implementasi Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Perbandingan Metode Ummi di TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri)”** ini dilakukan di dua lembaga pendidikan non formal yakni pada dua lembaga TPQ yang sama-sama menggunakan metode

Umami. Kedua TPQ ini memiliki kriteria yang sama dan berada dalam satu koordinasi al-Qur'an yaitu Umami Foundation daerah yang terletak di Kota Kediri.

Berikut ini adalah gambaran umum TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri:

1. Letak geografis TPQ Fathul Ulum

Nama TPQ	: TPQ Fathul Ulum
Nomor Statistik	: 011350603030
Alamat	:Cakruk RT.1 RW.2
Desa	: Tales
Kecamatan	:Ngadiluwih
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Penyelenggara	: -
Berdiri Tahun	: 2011

2. Sejarah singkat berdirinya TPQ Fathul Ulum

TPQ Fathul Ulum adalah lembaga pendidikan al-Qur'an di bawah naungan Yayasan Fathul Ulum Ngadiluwih Kediri. Sebagai lembaga pendidikan al-Qur'an, keberadaan TPQ Fathul Ulum sangat membantu pemerintah dalam mendidik akhlak anak bangsa.

TPQ Fathul Ulum berdiri pada tanggal 8 Agustus 2011. Berawal dari kepedulian bapak Muhammad Muchsin dan isterinya ibu Siti Fatimah terhadap akhlak anak-anak disekitar lingkungan rumah mereka. Minimnya pengetahuan tentang agama menjadi salah satu faktor pemicu rusaknya moral dan akhlak

remaja. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada remaja adalah menjadi buronan polisi karena narkoba.

Dengan keadaan akhlak remaja yang memprihatinkan, akhirnya bapak Muhammad Muchsin dan ibu Siti Fatimah berkeinginan untuk mendirikan wadah sebagai benteng, menjaga, dan mendidik anak-anak dari pergaulan yang salah. Bapak Muhammad Muchsin dan ibu Siti Fatimah mengumpulkan RT, RW, dan para tokoh Agama untuk bermusyawarah dalam rangka menentukan wadah yang sesuai untuk pengetahuan agama anak-anak. Dan dari musyawarah yang dilakukan bersama diputuskan untuk mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dengan nama TPQ Fathul Ulum.

Pada awal berdiri TPQ Fathul Ulum ini bertempat di rumah mertua bapak Muhammad Muchsin, ada 10 santri yang mengaji termasuk kedua putrinya. Berjalan selama 5 tahun di rumah mertua bapak Muhammad Muchsin, dengan banyak usaha mulai dari mendaftarkan lembaga ke pemerintahan pusat, mengajukan proposal, mencari donator, akhirnya TPQ Fathul Ulum berpindah di gedung baru milik TPQ Fathul Ulum sendiri di atas tanah wakaf. Pada tahun 2016 TPQ Fathul Ulum sudah bisa menempati gedung baru dengan jumlah santri yang semakin bertambah banyak.

3. Tujuan TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kediri

- a. Mencetak generasi yang Qur'ani.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak-anak terhadap bacaan al-Qur'an yang tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.
- c. Mendidik anak agar terbiasa sejak dini senang dan rajin membaca al-Qur'an setiap saat.

- d. Al-Qur'an adalah warisan nabi yang harus ditanamkan pada diri anak, mengingat dengan semakin modern zaman kalau tidak dibiasakan anak gemar dengan membaca dan mengamalkan al-Qur'an akan membahayakan akhlak mereka.

4. Struktur organisasi

a. Susunan pengurus yayasan TPQ Fathul Ulum

Penasehat : Ky. Nur Hasan

Gus Badrus

Sugeng Bowo

Pembina : Muhammad Mukhsin

Ali Sufyan

Jaenuri, S.Pd.I

Ketua : M. Nur Kholis

Ony Maryono

Sekretaris : M. Riza Muzaki

Bendahara : Hery Subagyo

Siti Fatimah

b. Susunan pengurus harian TPQ Fathul Ulum

Penasehat : Ma'sum

Ony Maryono

Ketua : Muhammad Mukhsin

Wakil Ketua : Muhammad Nurkholis

Sekretaris : Ustadz Jaenuri, S.Pd.I

Bendahara : Miatin

Wiji Herliwati

Kordinator : Siti Fatimah

Manajer Buku : Himmatul Izza

Susiani

Seksi Humas : Suelina

Winduwati

Seksi Kegiatan : Eni Jiana

Yuliana Purnamasari

Yeni Nur Alia

5. Daftar Ustadz/Ustadzah dan Santri TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri

a. Daftar Ustadz/Ustadzah

Jumlah ustadz/ustadzah TPQ Fathul Ulum tahun pelajaran 2017/2018 adalah 2 ustadz dan 7 ustadzah.

Tabel 3.1 jumlah ustadz/ustadzah TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kediri

No	Nama ustadz/ustadzah	Sertifikasi Guru	Kelompok/Tingkatan
1	Ustadzah Siti Fatimah	Sertifikasi	Al-Qur'an
2	Ustadz Jaenuri	Sertifikasi	Jilid 6
3	Ustadzah Miatin	Sertifikasi	Jilid 5
4	Ustadzah Suelina	Sertifikasi	Jilid 4
5	Ustadzah Wiji	Sertifikasi	Jilid 3
6	Ustadzah Masrikah	Sertifikasi	Jilid 2

7	Ustadzah Susanti	Sertifikasi	Jilid 1
8	Ustadz M. Mukhsin	-	Pengetahuan agama
9	Ustadzah Winduwati	-	Pengetahuan agama

b. Daftar Santri

Jumlah santri di TPQ Fathul Ulum

Tabel 3.2 jumlah santri TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kediri

Kelompok/Tingkatan	Jumlah Santri	Kategori
Al-Qur'an	4	Baik
Jilid 6	17	Baik
Jilid 5	10	Baik
Jilid 4	10	Baik
Jilid 3	14	Baik
Jilid 2	19	Baik
Jilid 1	10	Baik
Jilid pra TK	9	Baik

6. Daftar Sarana dan Prasarana TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Tabel 3.3 daftar nama dan jumlah sarana prasarana TPQ Fathul Ulum

Nama	Jumlah	Kategori
Mushola	1	Baik
Gedung	1	Baik
Ruang kelas	6	Baik

Kamar mandi	2	Baik
Tempat wudhu	2	Baik
Papan tulis	4	Baik
Meja lipat	80	Baik
Meja panjang	4	Baik
Almari	2	Baik
Rak buku	2	Baik
Kipas angin	4	Baik
Tiang peraga	7	Baik
Alat peraga	7	Baik
Satir	5	Baik

Berikut ini adalah gambaran umum TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri:

1. Letak geografis TPQ As Sa'adah

Nama TPQ : TPQ As Sa'adah
 Nomor Statistik : Kd.13.30/06/BA.00/1826/2011
 Alamat : Jl. Banjaran Gg. I/160
 Kecamatan : Kota
 Kota : Kediri
 Provinsi : Jawa Timur
 Penyelenggara : -
 Berdiri Tahun : 1992
 Status Tempat : Milik Sendiri

2. Sejarah singkat berdirinya TPQ As Sa'adah

TPQ As Sa'adah bertempat di Masjid As Sa'adah Banjaran Kota Kediri, dahulunya sebelum ada TPQ di samping masjid adalah asrama tempat tinggal siswa-siswi MAN 3 yang sekarang berubah menjadi MAN 2 Kota Kediri. Kemudian pada tahun 1992 KH. Ghozali mendirikan TPQ As Sa'adah di bawah naungan Masjid As Sa'adah dengan tujuan membantu masyarakat dalam mempersiapkan dan membekali anak-anak tentang materi keagamaan Islam.

3. Visi dan Misi TPQ As Sa'adah

a. Visi

Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- 2) Melengkapi tempat belajar yang memadai
- 3) Menyiapkan perpustakaan yang memadai
- 4) Membina hubungan kerja sama yang baik dengan wali santri dan masyarakat
- 5) Melaksanakan manajemen TPQ yang dapat dipertanggungjawabkan

4. Struktur Organisasi

Pengelola : Ta'mir Masjid As Sa'adah

Ketua : Gunardi, S.Pd.I

Wakil Ketua : Ihda Farichatun Nisa'

Sekretaris : Nurul Islamiyah

Bendahara : Siti Syarifah

Kordinator : Gunardi, S.Pd.I

Seksi Humas : Ummi Mar'atus Sholihah

Seksi Kegiatan : Tanti Rosida

5. Daftar Ustadz/Ustadzah dan Santri TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri

a. Daftar Ustadz/Ustadzah

Jumlah ustadz/ustadzah TPQ As Sa'adah tahun pelajaran 2017/2018 adalah ustadz dan ustadzah.

Tabel 3.4 jumlah ustadz/ustadzah TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Sertifikasi Guru	Kelompok/Tingkatan
1	Ustadzah Ichda Farihatun Nisa'	Sertifikasi	Al-Qur'an
2	Ustadz Gunardi	Sertifikasi	Jilid 6
3	Ustadzah Nurul Islamiyah	Sertifikasi	Jilid 5
4	Ustadz Makmun Mubarok	Dalam pembinaan	Jilid 4
5	Ustadz M. Ridho Adiarko	Sertifikasi	Jilid 3
6	Ustadzah Yuliana	Sertifikasi	Jilid 2
7	Ustadzah Siti Syarifah	Dalam pembinaan	Jilid 1
8	Ustadzah Farida Ulfa	Dalam pembinaan	Jilid pra TK

b. Daftar Santri

Tabel 3.5 jumlah santri di TPQ As Sa'adah Banjaran Kabupaten Kediri

Kelompok/Tingkatan	Jumlah Santri	Kategori
Al-Qur'an	7	Baik
Jilid 6	5	Baik
Jilid 5	15	Baik
Jilid 4	6	Baik
Jilid 3	11	Baik
Jilid 2	20	Baik
Jilid 1	20	Baik
Jilid pra TK	10	Baik

6. Daftar Sarana dan Prasarana TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri

Tabel 3.6 daftar nama dan jumlah sarana prasarana TPQ As Sa'adah

Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kategori
Masjid	1	Baik
Gedung	1	Baik
Ruang kelas	7	Baik
Kamar mandi	2	Baik
Tempat wudhu	12	Baik
Papan tulis	4	Baik
Meja panjang	10	Baik
Almari	2	Baik

Rak buku	1	Baik
Tiang peraga	7	Baik
Alat peraga	7	Baik
Kartu peraga	1	Baik
Satir	10	Baik
LCD	1	Baik
Sound system	1	Baik

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun jenis data dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti. Para informan tersebut yaitu kepala TPQ, guru-guru TPQ, coordinator penguji Ummi, dan santri TPQ. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian, sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi, target pembelajaran Ummi, maupun foto-foto kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Misalnya buku-buku yang terkait tentang metode Ummi maupun dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang metode Ummi, model pembelajaran, kartu hasil pembelajaran al-Qur'an, dan dokumen-dokumen tentang TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah .

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dimaksud, maka metode yang digunakan diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁵ Menurut Suharsini Arikunto bahwasanya metode dokumentasi yaitu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah. Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- b. Letak geografis TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- c. Struktur organisasi TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

- d. Sejarah pemilihan metode Ummi sebagai metode pembelajaran al-Qur'an
- e. Manajemen TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- f. Keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- g. Keadaan Santri TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- h. Keadaan sarana prasarana TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- i. Hasil pembelajaran al-Qur'an di TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode Ummi di TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri.

Observasi yang penulis amati dalam metode ini meliputi:

- a. Mengamati efektifitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terkait:
 - 1) Profesionalisme guru.
 - 2) Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas.
 - 3) Suasana dan kondisi kelas.
 - 4) Kelengkapan administrasi guru.

⁶Limas Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 213.

- b. Mengamati antusiasme santri-santri pada saat melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.
 - c. Mengamati hasil yang dicapai santri pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi.
3. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.* ” Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷

Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai diantaranya:

- a. Kepala/Ketua TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- b. Ustadz/Ustadzah TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah
- c. Koordinator penguji metode Ummi
- d. Santri TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah/fokus penelitian yang telah ditentukan.⁸

Dalam penelitian ini ada dua metode yang dilakukan penulis dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode deskriptif, yaitu metode yang tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan metode Ummi yang ditinjau dari: pembelajaran, guru dan peserta didik, lingkungan, serta materi-materi pendidikan al-Qur'an.
2. Metode komparatif, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan teori dan untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing teori mempunyai relevansi.¹⁰ Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di

⁸Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*., 234.

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian*, 26.

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 21.

TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah, kemudian ditarik pada satu fokus atau kesimpulan.

Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbandingan. Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Ilmiah, komparasi adalah penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisis tentang hubungan sebab akibat, yakni memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan faktor lain.

Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparasi adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Studi komparasi adalah suatu bentuk penelitian yang membandingkan antara variable-variabel yang saling berhubungan dengan mengemukakan perbedaan-perbedaan ataupun persamaan-persamaan dalam sebuah kebijakan dan lain-lain.

Jadi studi komparasi adalah penelitian secara seksama dengan cara membandingkan obyek yang terdiri dari dua atau beberapa kelompok yang komparabel, untuk dicari ada tidaknya perbedaan dari kelompok-kelompok tersebut. Yang dimaksud peneliti adalah membandingkan hasil belajar dari dua metode pembelajaran membaca al-Qur'an.¹¹

¹¹ Aisah Munawaroh, "Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Penggunaan Metode Qiraati TPQ Al Falah dan Metode As Syifa TPQ Miftakhul Ulum di Dukuh Benda Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal", (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017), 4.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah penulis mendapatkan data-data yang diharapkan, penulis melakukan sebuah pengujian atas data-data yang diperoleh dengan menggunakan tiga cara dalam penelitiannya, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹²

2. Ketekunan pengamatan

Hal ini bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan sendiri dalam hal-hal tersebut. Dalam ketekunan pengamatan ini penulis melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penerapan metode Umami sebagai pembelajaran al-Qur'an di TPQ Fathul Ulum Ngadiluwih Kabupaten Kediri dan TPQ As Sa'adah Banjaran Kota Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 169.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala TPQ, Ustadz/Ustadzah TPQ, coordinator metode Ummi dan santri-santri TPQ Fathul Ulum dan TPQ As Sa'adah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam hal ini penulis ikut serta dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an bersama para santri TPQ dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun proposal penelitian

- b. Konsultasi proposal
 - c. Seminar proposal
 - d. Mengurus surat perizinan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan
- a. Peneliti terjun langsung ke lapangan guna memahami latar penelitian
 - b. Aktif berperan serta dalam pengumpulan data
 - c. Mengidentifikasi data
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif komparatif serta inspiratif
 - b. Menganalisa sesuai dengan tujuan
 - c. Konsultasi hasil penelitian
 - d. Revisi dan perbaikan hasil konsultasi